

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki ketrampilan yang dapat digunakan untuk merencanakan masa depan kehidupan. Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perkembangan jaman, perlu diadakan perbaikan kualitas pendidikan nasional yaitu memperbaiki kualitas kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengefektifkan metode pembelajaran, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar serta bahan ajar yang memadai.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan untuk menguasai materi pelajaran, kecerdasan, motivasi, bakat dan minat. Selain itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni guru dan cara mengajarnya, serta alat-alat yang dipergunakan dalam cara belajar mengajar (Purwanto dalam Hasan, 1994:97). Untuk itu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yakni dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif seperti lingkungan belajar yang dapat merangsang motivasi belajar, dapat mengembangkan bakat dan minat belajar.

Peran guru dalam lingkungan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru adalah fasilitator dalam proses

pembelajaran, guru bertugas menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dalam rangka menghasilkan siswa yang selalu bertanya akan sesuatu hal atau meningkatkan jiwa kritis dalam diri siswa. Sehubungan dengan hal di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Gorontalo Utara. Dari hasil wawancara tersebut ternyata sebagian besar nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa dari 21 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan sekitar 12 orang (57%), sedangkan yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan berjumlah 9 orang (43%). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan sulitnya mengubah mind set dan kebiasaan guru mengajar di depan kelas menjadi kendala penerapan kurikulum baru 2013, guru selama ini telah memiliki gaya mengajar dan pola pikir dalam mendidik yang cenderung tidak berubah, yakni berorientasi pada konten dan penyelesaian

materi. Sehingga keaktifan dan pengalaman siswa dalam belajar kurang diperhatikan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara, rendahnya hasil belajar siswa ini juga berhubungan dengan keaktifan belajar siswa, selama ini keaktifan siswa dalam pembelajaran yang masih belum terlihat. Siswa jarang bertanya kepada guru meskipun belum paham terhadap materi, serta kurangnya keberanian bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan maupun presentasi di depan kelas, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam kelas hanyalah mendengar dan mencatat. Padahal keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antara siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan (Sulaiman, dalam Wahyuni, 2001:2).

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe QSH (*Question Student Have*) ini diharapkan keaktifan siswa untuk belajar dapat meningkat, kerjasama antar siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran dapat terwujud sehingga hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran ekonomi dapat ditingkatkan.

Luasnya permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe QSH (Question Student Have) di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 4 Gorontalo Utara sebagai berikut:

1. Siswa jarang bertanya kepada guru meskipun belum paham terhadap materi.
2. Keaktifan siswa dalam kelas hanyalah mendengar dan mencatat.
3. Proses kegiatan belajar masih monoton

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe QSH (*Question Student Have*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Gorontalo Utara pada mata pelajaran Ekonomi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Gorontalo Utara pada mata pelajaran ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe QSH (*Question Student Have*).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum peneliti memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan gambaran yang

jelas pada guru tentang model pembelajaran Kooperatif tipe QSH (*Question Student Have*) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan berpikir kreatif dalam belajar ekonomi, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe QSH (*Question Student Have*).

c. Bagi Peneliti

Dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe QSH (*Question Student have*).

d. Bagi Peneliti lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.